

## Pelatihan Budidaya Ikan Lele Pada Kolam Terpal Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Siti Khadijah Hidayati Nasution\*, Rahmanta, Vindy Rilani Manurung

Universitas Sumatera Utara Medan, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [dijah@usu.ac.id](mailto:dijah@usu.ac.id)

### Abstract

*Catfish cultivation in the Pondok Miri Asri Farmers Group, Sei Semayang Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency is carried out by the community independently. The problems that occur are the presence of yard land that has not been utilized optimally and the cultivation of catfish in earthen ponds. Therefore, one simple medium for cultivating catfish is to use a tarpaulin fish pond. Based on these problems, the community service team proposed efforts to empower farmers in groups, with the aim of carrying out catfish cultivation in tarpaulin ponds. The method used in this community service activity uses a descriptive qualitative method by means of discussion, counseling, training and evaluation directly with farmers. The results of the training on cultivating catfish in round tarpaulin ponds were well received by the people of Sei Semayang Village so that this activity could run smoothly and well in accordance with the expected objectives where the response and enthusiasm of the Pondok Miri Asri farmer group and community members looked very positive. Cultivating catfish using the tarpaulin pond method is the most appropriate alternative as an economic means for the community to earn additional income during their limited time, especially for the people of Sei Semayang Village to generate additional income besides working as laborers, civil servants, and others.*

**Keywords:** Farmer Groups; Catfish; Training; Community Income

### Abstrak

Budidaya ikan lele di Kelompok Tani Pondok Miri Asri, Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Permasalahan yang terjadi adalah adanya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan adanya budidaya ikan lele di kolam tanah. Oleh karena itu, salah satu media budidaya ikan lele yang sederhana adalah dengan menggunakan kolam ikan terpal. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat mengusulkan upaya pemberdayaan petani secara berkelompok, dengan tujuan menyelenggarakan budidaya ikan lele di kolam terpal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi secara langsung pada para petani. Hasil pelatihan budidaya ikan lele dalam kolam terpal bulat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Sei Semayang sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dimana respon dan antusias kelompok tani pondok miri asri dan warga masyarakat terlihat sangat positif. Budidaya ikan lele dengan menggunakan metode kolam terpal merupakan alternatif yang paling tepat sebagai sarana ekonomi bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan penghasilan disela waktu yang sedikit terutama bagi masyarakat Desa Sei Semayang untuk menghasilkan penghasilan tambahan disamping bekerja sebagai buruh, pegawai negeri, dan lainnya.

**Kata Kunci:** kelompok tani; Ikan Lele; Pelatihan; Pendapatan Masyarakat

Accepted: 2023-12-08

Published: 2024-01-05

## PENDAHULUAN

Kecamatan Sunggal khususnya Desa Sei Semayang mempunyai potensi lahan marginal dan tidak termanfaatkan sehingga baik untuk budidaya ikan lele. Kebutuhan ikan lele untuk konsumsi mengalami peningkatan sehingga dapat menjadi komoditas masa depan bagi masyarakat Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal, karena warung kuliner yang berbasis ikan lele juga bertambah jumlahnya (BPS, 2022).

Ditengah kondisi pandemi Covid-19 ini, ketahanan pangan menjadi salah satu isu penting. Pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Deli Serdang saat ini terus berusaha melakukan peningkatan produksi perikanan dalam rangka menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan lele.

Salah satu kegiatan pelatihan yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah pembudidayaan ikan (Hudaidah et al., 2017). Selain itu, kegiatan budidaya ikan mampu berkontribusi dalam penyediaan sumber protein hewani dan secara tidak langsung ikut mensukseskan program pembangunan bidang perikanan serta relatif lebih mudah karena tidak dipengaruhi oleh musim dan cuaca (Saprianto 2013) (Wardiningsih 2014).

Salah satu jenis ikan air tawar yang bisa dibudidayakan dan memiliki peluang permintaan konsumen yang tinggi di berbagai wilayah Kabupaten Deli Serdang adalah ikan lele (Triyanti & Shafitri 2012). Ikan lele merupakan komoditas ikan yang berpotensi tinggi untuk bisa dikembangkan baik dalam skala rumah tangga sampai dengan skala industri, yaitu dengan penerapan metode budidaya yang baik serta usaha untuk memperluas segmentasi pasar (Jatnika et al. 2014). Terdapat anggapan bahwa usaha budi daya ikan lele mudah untuk dilakukan karena secara alami ikan lele merupakan ikan yang dapat hidup pada perairan dengan kualitas air yang kurang baik, lebih tahan penyakit dan dapat ditebar dengan kepadatan yang tinggi serta memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Walau pada kenyataannya tidak semua pelaku usaha budidaya ikan lele dapat menerima keuntungan atau laba seperti yang diharapkan (Prihartono et al. 2010).

Teknis budidaya ikan lele dapat dilaksanakan dengan kolam tanah, kolam terpal sampai dengan metode intensif dengan sistim bioflok yang bisa mengaplikasikan tingkat padat tebar yang tinggi (Windriani 2017). Media budidaya pembesaran ikan lele secara sederhana, salah satunya bisa menggunakan kolam berbahan terpal. Kolam terpal memiliki kemudahan dibuat dan diperbanyak pada lahan yang terbatas dan membutuhkan modal usaha yang tidak terlalu besar sampai dengan kemudahan dalam proses panen (Hermawan 2013). Penggunaan kolam terpal bulat untuk budidaya ikan lele dimaksudkan agar lebih efektif dan efisien karena mudah dalam pemasangan, biaya relatif lebih murah, dapat menyesuaikan kondisi lahan, mudah dirawat, mudah dipindah dan mudah untuk disimpan sehingga lebih fleksibel dengan tetap bisa dimaksimalkan dalam proses budidayanya.

Ikan lele bisa mengandung gizi yang cukup tinggi, Pada sumber daya air yang terbatas dengan jumlah benih ikan yang tinggi budidaya tetap bisa dilakukan dan apabila ingin pemasaran pun dirasa peminat ikan lele cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak orang mencoba untuk membudidayakan ikan lele.

Budidaya pengembangan ikan lele sekarang menjadi primadona. Beberapa orang yang ingin memulai usaha, sekarang lebih memilih budidaya ikan lele daripada bisnis yang lain. Budidaya ikan lele, tidak perlu mempunyai lahan yang luas atau tambak. Beberapa tips seperti membuat kolam sendiri dari terpal bisa menjadi solusi yang bagus untuk yang tidak mempunyai lahan yang luas. Sekarang akan membahas tentang budidaya ikan lele dengan menggunakan kolam terpal. Sebenarnya kolam terpal ini bisa digunakan untuk budidaya ikan lain, seperti ikan gurami, ikan patin atau ikan lainnya. Keunggulan menggunakan kolam terpal adalah tidak makan tempat, mudah dibersihkan, tidak mudah terserang hama atau penyakit, dan dapat menjadi solusi untuk daerah yang sumber air terbatas.

Kolam terpal adalah kolam yang dasar dan sisi dindingnya terbuat dari plastik. Kolam terpal juga memiliki kelebihan yaitu biaya yang diperlukan untuk kegiatan ini cukup murah, tidak merusak kondisi tanah, proses pembuatan kolam terpal sangat mudah dan cepat, serta dapat dilakukan oleh masyarakat yang modalnya terbatas.

Budidaya ikan lele kolam terpal memiliki beberapa kelebihan. Pertama, biaya produksi yang relatif lebih murah dibandingkan dengan metode budidaya ikan yang lainnya. Kedua, budidaya ikan lele kolam terpal lebih fleksibel, karena bisa dilakukan di lahan yang terbatas dan mudah dipindahkan jika dibutuhkan. Ketiga, kolam terpal bisa dipasang dengan mudah dan cepat tanpa perlu menggunakan bahan bangunan seperti beton atau bata.

Ada berbagai macam tipe kolam yang bisa digunakan untuk tempat budidaya ikan lele. Setiap tipe kolam memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing bila ditinjau dari segi usaha budidaya. Untuk memutuskan kolam apa yang cocok, harap pertimbangkan kondisi lingkungan, ketersediaan tenaga kerja dan sumber dana ada. Tipe-tipe kolam yang umum digunakan dalam budidaya ikan lele adalah kolam tanah, kolam semen, kolam terpal, jaring apung dan keramba. Namun dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan kolam terpal, mengingat jenis kolam ini lebih efisien digunakan oleh para kelompok tani Pondok Miri Asri.

Salah satu teknologi budi daya yang sangat cocok untuk budi daya ikan lele adalah kolam terpal. Keunggulan dari kolam terpal adalah dapat diterapkan (dibangun) di berbagai tempat, tidak

harus di lahan yang ideal sebagaimana pembangunan kolam konvensional. Kolam terpal juga mudah dibersihkan dan dipindahkan. Menurut pengalaman para pembudidaya ikan di kolam terpal, padat penebarannya dapat ditingkatkan, sintasan atau kelangsungan hidup (survival rate) lebih tinggi, pertumbuhan ikan dapat dipacu, dan ikan hasil panen tidak berbau lumpur. Di samping itu, pembuatan dan pemeliharaan ikan di kolam terpal juga lebih mudah (secara teknis) dan lebih murah (secara finansial).

Ikan lele merupakan salah satu ikan ekonomis, khususnya dalam budi daya ikan air tawar di Indonesia. Ikan yang dulunya dicitrakan sebagai ikan yang hidup di lahan kotor dan tercemar, serta merupakan makanan masyarakat kelas bawah ini, kini menjadi komoditas komersial dan naik kelas menjadi makanan untuk semua kalangan. Lele hidup dan segar sudah dipasarkan di beberapa pasar swalayan dan supermarket. Selama ini, usaha rumah makan, terutama usaha pecel lele yang paling banyak menyerap produksi budidaya lele. Sementara itu, kini lele mulai diolah menjadi bakso lele, kerupuk lele, dan abon lele. Lele juga mulai dipasarkan dalam bentuk awetan, terutama lele asap.

Ikan lele merupakan salah satu komoditas budi daya yang memiliki banyak keunggulan, seperti dapat hidup di berbagai lingkungan air tawar, tahan penyakit, dan memakan apa saja sehingga mudah dibudidayakan dengan biaya produksi yang murah. Selain itu, risiko mengalami kerugian karena kematian pun sangat kecil. Oleh karena itu, lele dapat dibudidayakan di berbagai lahan, mulai dari lahan luas sampai lahan sempit di pekarangan rumah.

Budidaya ikan lele di kolam terpal memiliki banyak keunggulan salah satunya sebagai solusi untuk masyarakat yang tidak memiliki lahan luas. Memanfaatkan lahan seadanya khususnya untuk masyarakat yang berada di lingkungan rumah saja. Kolam terpal saat ini menjadi media kolam yang sangat digunakan oleh pembudidaya pemula.

Dibandingkan dengan biaya pembangunan kolam dari semen atau kolam lainnya, budidaya ikan lele di kolam terpal tentunya mengeluarkan biaya yang lebih kecil sedikit. Kelebihan lain dari beternak ikan di kolam terpal ialah ikan akan tampak lebih bersih serta berkualitas, ikan lebih aman dari pemangsa liar dan untuk perawatannya lebih mudah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan kerjasama dengan Kelompok Tani Pondok Miri Asri yang bergerak pada usaha Pengolahan Pupuk Organik dan Perikanan selaku mitra kerjasama. Kelompok tani ini dibentuk pada tahun 2016 yang awalnya berasal dari kelompok swadaya masyarakat Pondok Miri Asri. Secara administrasi Kelompok Tani Pondok Miri Asri ini ditanda tangani oleh Kepala Desa Sei Semayang.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah mempunyai potensi lahan marginal, adanya tenaga kerja dan yang tidak termanfaatkan secara optimal sehingga pendapatan masyarakat belum maksimal. Oleh karena itu, budidaya ikan lele kolam terpal akan mendapat manfaat lebih jika dilakukan secara intensif. Mengacu kepada butir analisis situasi maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (a) Belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja dan lahan pekarangan untuk budidaya ikan lele pada kolam terpal sehingga rendahnya pendapatan masyarakat, (b) Masih rendahnya pengetahuan dan penerapan mengenai cara budidaya ikan lele pada kolam terpal sehingga rendahnya pendapatan masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi kelompok tani Pondok Miri Asri mengenai cara budidaya ikan lele pada kolam terpal dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan ini berkaitan dengan salah satu upaya pencapaian tujuan dari SDGs yang diprioritaskan pada program pengabdian masyarakat yaitu mencapai kehidupan sehat dan sejahtera (Good Health and Well-being) Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.

## **METODE**

### **Lokasi Kegiatan**

Lokasi dan partisipan kegiatan edukasi dan pelatihan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelompok Tani Pondok Miri Asri di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Tahapan persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan, sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktik di lapangan serta evaluasi kegiatan dilakukan pada bulan

September 2023. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sekitar 25 orang warga masyarakat dengan didampingi oleh ketua Kelompok Tani.

### **Bahan dan Alat**

Pada saat kegiatan pemberdayaan, masyarakat difasilitasi dengan alat dan bahan yang digunakan untuk budidaya ikan lele dalam media kolam terpal. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini meliputi benih ikan lele (7–9 cm), terpal, pipa paralon, selang air, pakan ikan (pelet), probiotik, serok, kawat, palu, tangguk dan baskom atau ember plastik. Alat dan bahan tersebut akan digunakan untuk media budidaya ikan lele pada kolam terpal dengan ukuran berdiameter dua meter.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pemberian materi tentang budidaya ikan lele di kolam terpal dengan metode ceramah dan diskusi, yang dilanjutkan dengan pendampingan praktik di lapangan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi empat tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Tahap persiapan**

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pengurus kelompok tani, menentukan waktu dan lokasi pembuatan kolam terpal sampai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

#### **Tahap pemberian materi**

Tahapan yang kedua pada kegiatan ini adalah pemberian materi secara langsung kepada peserta, yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan pada saat pelatihan meliputi budidaya pembesaran ikan lele dengan metode kolam terpal dan manfaat probiotik.

#### **Tahap praktik lapangan**

Kegiatan yang dilakukan setelah pemberian materi kepada masyarakat adalah praktik di lapangan berdasarkan teori yang diberikan dengan didampingi oleh ketua kelompok tani. Praktik lapangan tersebut meliputi pembuatan kolam terpal, cara tebar benih, cara pemberian pakan dan aplikasi probiotik pada air kolam terpal dan tata cara pengaturan air kolam terpal.

#### **Tahap monitoring dan evaluasi pasca pendampingan**

Monitoring dilakukan untuk memantau proses pemeliharaan ikan lele setelah dilakukan edukasi maupun praktik pembuatan kolam terpal, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada peserta, dalam rangka mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat mengukur tingkat motivasi masyarakat serta menunjukkan perlu atau tidaknya keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara pembagian kuesioner tertutup kepada partisipan yang mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Kuesioner tertutup tersebut berisikan butir pertanyaan yang dibuat dengan menggunakan skala Likert (Joshi et al. 2015) dengan skala 1–5 yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2) dan tidak setuju (1).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan dengan prinsip *peoplecentered* dan *participatory*. Pemberdayaan dalam hal ini berarti memicu masyarakat dengan segala keterbatasannya untuk mampu mandiri dalam mengatasi keterbatasannya, serta memiliki nilai budaya yang modern antara lain, tanggung jawab, kerja keras, hemat dan terbuka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai budi daya lele telah dilakukan di berbagai daerah (Darmansah et al. 2016; Hudaidah et al. 2017) dan hasilnya menunjukkan dampak yang positif karena kegiatan tersebut dapat menambah wawasan serta melatih keterampilan masyarakat.

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilakukan. Persiapan kegiatan diawali dengan mendampingi ketua kelompok tani Pondok Miri Asri yang terletak di desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten

Deli Serdang, dengan maksud meminta ijin kepada Ketua Kelompok Tani yaitu Pak Heri Yusuf Simbolon untuk melakukan kegiatan pelatihan budidaya pembesaran ikan lele di kolam terpal. Penentuan waktu dan survei lokasi yang akan dijadikan tempat pembuatan kolam terpal juga dilakukan pada tahap persiapan. Persiapan alat dan bahan dilakukan setelah mendapatkan ijin untuk melaksanakan kegiatan serta telah menentukan waktu pelaksanaan dan lokasi pembuatan kolam. Koordinasi dengan pengurus kelompok tani dilakukan dengan cara komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.



**Gambar 1:** Pengecekan lokasi budidaya ikan lele pada kolam terpal

## **2. Tahap Pemberian Materi Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal**

Materi-materi pelatihan yang disampaikan mengambil beberapa kasus tentang pengelolaan budidaya ikan lele di kolam terpal, sehingga peserta pelatihan akan memperoleh gambaran-gambaran kasus dan strategi yang seharusnya dilakukan ke depan dalam pengelolaan budidaya ikan lele di kolam terpal. Selain itu, juga sharing pengalaman merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dan menjadi penentu pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Metode pelatihan dengan diskusi informal bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dan perhatian peserta yang lebih serius terhadap budidaya ikan lele di kolam terpal.

Kegiatan pemberian materi budidaya pembesaran ikan lele kolam terpal tersebut diikuti oleh peserta kelompok tani Pondok Miri Asri. Materi yang diberikan pada saat kegiatan berlangsung meliputi materi dasar-dasar budidaya ikan lele, manajemen kualitas air dengan aplikasi probiotik\_ serta gambaran teknis pembuatan kolam terpal. Materi tersebut diberikan oleh tiga dosen pelaksana, selaku ketua dan anggota tim pengabdian masyarakat. Pemberian materi tersebut dilakukan melalui ceramah dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi berlangsung dengan tujuan untuk menstimulasi para anggota kelompok tani menjadi pribadi yang aktif dalam budidaya ikan lele, selain itu tujuan lainnya adalah lebih memantapkan pemahaman para partisipan terhadap materi yang diberikan. Tidak terdapat kendala yang berarti saat kegiatan pemberian materi berlangsung. Hasil observasi pada saat pemberian materi, menunjukkan terdapat keseriusan para anggota kelompok tani dalam mengikuti pelatihan yang ditandai dengan diskusi aktif anggota kelompok tani dengan pemberi materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian materi mengenai budidaya ikan lele di kolam terpal, disertai pemberian probiotik berhasil disampaikan kepada anggota kelompok tani. Berakhirnya kegiatan pemberian materi tersebut, diikuti dengan pemberian bantuan alat dan bahan untuk budidaya ikan lele, antara lain: benih ikan lele, terpal, pakan pellet, tangguk, ember, gayung dan probiotik (Gambar 2). Dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini adalah anggota kelompok tani memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai dasar metode budidaya ikan lele di kolam terpal, yang nantinya dapat dipraktikkan sebagai menambah pendapatan masyarakat.



**Gambar 2:** Sosialisasi tentang budidaya kopi arabika bersertifikat

### 3. Tahap Praktik Lapangan

Pemberian materi mengenai budidaya ikan lele dengan kolam terpal dilanjutkan dengan pendampingan praktik secara langsung dilapangan. Hal tersebut bertujuan agar anggota kelompok tani lebih faham mengenai teknis budidaya ikan lele di kolam terpal.

Pembuatan kolam ikan lele terpal dengan ukuran berdiameter dua meter dilakukan oleh anggota kelompok tani dengan dipandu oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kerja bakti juga dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekitar lokasi kolam terpal. Tahapan selanjutnya setelah pembuatan kolam terpal yaitu pengisian air ke dalam kolam terpal, serta mencucinya dengan daun pepaya. Hal tersebut dilakukan supaya bahan kimia dalam terpal yang masih baru terserap oleh daun pepaya. Pengurasan kolam dilakukan setelah lima hari kemudian, yang dilanjutkan dengan pengisian air kembali dan penebaran benih ikan lele sebanyak 1200 ekor (ukuran 7–9 cm) serta pemberian probiotik dan air kolam setinggi 70 cm. Pemberian pakan dilakukan oleh anggota kelompok tani pada pagi dan sore, kegiatan pendampingan praktik pembuatan kolam budidaya ikan lele di kolam terpal berlangsung dengan baik dan lancar.



**Gambar 3:** Penanaman bibit kopi arabika bersertifikat

### 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dilakukan dengan tujuan memantau keberadaan ikan lele yang sedang dibudidayakan dalam kolam terpal, sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara sebar kuesioner dan observasi dilapangan terhadap anggota kelompok tani setelah mengikuti kegiatan pelatihan maupun praktik di lapangan mengenai pembuatan kolam terpal untuk budidaya lele. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sejumlah 85% peserta yang hadir menyatakan setuju sampai dengan sangat setuju jika dikatakan mereka sangat termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Untuk pertanyaan selanjutnya, 75% peserta menjawab setuju jika kegiatan

tersebut sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Terkait dengan sarana dan prasana, 65% peserta yang menyatakan setuju bahwa sarana dan prasana yang ada menunjang kegiatan yang dilaksanakan. Separuh peserta atau 60% juga menyatakan sangat setuju jika pelatihan dan edukasi dapat menumbuhkan ketrampilan anggota kelompok tani sehingga bisa berkarya secara mandiri, selain itu sebagian dari mereka 70% juga menyatakan setuju untuk keberlanjutan dari kegiatan yang ada. Berdasarkan hasil monitoring, kelihatannya tidak terdapat kendala yang dihadapi saat proses pemeliharaan ikan lele, sehingga pertumbuhan ikan lele yang dipelihara cukup baik dan ukuran ikan lele yang diperoleh juga cukup baik. Hal tersebut disebabkan karena pemeliharaan ikan lele yang cukup intensif. Secara umum, berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari observasi lapangan, kegiatan penyampaian materi budidaya ikan lele berlangsung dengan baik, begitu juga pada saat praktik pemeliharaan ikan lele berhasil karena para anggota kelompok tani dapat memahami dan memelihara ikan lele setiap harinya.

Pelaksanaan pendampingan kepada warga masyarakat berupa monitoring dilakukan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban pengelolaan program pengabdian masyarakat yang telah dijalankan. Pendampingan tersebut meliputi evaluasi terkait pengelolaan ikan lele di kolam terpal sekaligus memberikan arahan kepada masyarakat terkait bagaimana mekanisme pengelolaan yang baik dan professional ke depannya.



**Gambar 4:** Monitoring Pemeliharaan ikan lele dikolam terpal

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang kami laksanakan di kelompok tani Pondok Miri Asri yaitu: Kegiatan pelatihan budidaya lele dalam kolam terpal bulat dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Sei Semayang sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dimana respon dan antusias kelompok tani pondok miri asri dan warga masyarakat terlihat sangat positif. Peserta cukup antusias terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelompok tani pondok miri asri dengan adanya beberapa masukan dan pertanyaan dari kelompok tani dan Masyarakat sekitarnya. Budidaya ikan lele dengan menggunakan metode kolam terpal merupakan alternatif yang paling tepat sebagai sarana ekonomi bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan penghasilan disela waktu yang sedikit terutama bagi masyarakat Desa Sei Semayang untuk menghasilkan penghasilan tambahan disamping bekerja sebagai buruh, pegawai dan lainnya. Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok tani pondok miri asri yaitu: perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat lanjutan terkait dengan adanya pelatihan untuk mengolah ikan dalam bentuk segar menjadi produk olahan ikan lele berbumbu yang siap di goreng oleh masyarakat serta perlunya kolaborasi antara kelompok pembudidaya ikan lele dengan Kelompok Wanita Tani di Desa Sei Semayang untuk mengembangkan usaha produk ikan lele dan memasarkannya.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan demi terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Sumatera Utara Medan yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk melakukan pelatihan budidaya ikan lele pada kolam terpal di Kelompok Tani Pondok Miri Asri Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal. Terima kasih kepada Ketua kelompok Tani Pondok Miri Asri dan anggotanya serta Kepala Desa Sei Semayang beserta aparatnya atas dukungan dan kebijaksanaannya sehingga tim pengabdian masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan dapat mendampingi kelompok tani hingga memiliki kepercayaan diri mengembangkan usaha ikan lele.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2022*. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.
- Darmansah, A., Sulistiono, Nugroho T., Supriyono E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele dumbo di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.1.8-16>.
- Hermawan H. (2013). *Teknologi Budidaya Ikan Sistem Terpal pada KRPL*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Hudaidah S., Wardiyanto, Hasani Q., Yusup M. W. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele dumbo Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1), 17–22.
- Jatnika D., Sumanantadinata K., Pandjaitan N. H. (2014). Pengembangan Usaha Budi daya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Manajemen IKM*. 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.29244/mikm.9.1.96-105>.
- Joshi A., Kale S., Chandel S., Pal D. K. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*. 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>.
- Prihartono, E., Juansyah R., Usnie A. (2010). *Mengatasi Permasalahan Budidaya Lele Dumbo*. Jakarta: Penerbit PT Penebar Swadaya.
- Saparinto, C. (2013). *Budidaya Ikan di Kolam Terpal*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Triyanti, R., Shafitri, N. (2012). Kajian Pemasaran Ikan Lele dumbo (*Clarias Sp*) dalam Mendukung Industri Perikanan Budidaya (Studi Kasus di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 7(2), 177–191. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v7i2.5684>.
- Wardiningsih, S. (2014). Teknik Pembenihan Ikan. *In: Prasarana dan Sarana Pembenihan Ikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Windriani, U. (2017). *Buku Saku Budi daya Ikan Lele Sistem Bioflok*. Jakarta: Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan.